

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Ketepatan Waktu**

Salah satu hal yang penting bagi masa depan pelaporan keuangan yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi adalah Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Sistem pelaporan keuangan secara periodik telah berlangsung selama ini, tetapi masalahnya adalah bahwa lingkungan bisnis telah berubah secara dramatis. Pengguna juga tentu saja membutuhkan informasi yang lebih segera. Sistem pelaporan keuangan harus dapat mengikuti atau mencerminkan perubahan ini agar dapat memenuhi kebutuhan penyebaran informasi yang lebih tepat waktu. Arus informasi keuangan merupakan komponen yang sangat kritis dalam pelaporan keuangan, dengan adanya perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis yang nyata. Perusahaan dapat menambah arus informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan pada waktu yang lebih tepat (segera) [24].

Untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi bagi pengguna, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang memadai yang diantaranya adalah Komparatif, Dapat diverifikasi, Ketepatan waktu dan Dapat dipahami. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus tersedia saat dibutuhkan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pengguna Laporan Keuangan, karena ketepatan waktu merupakan alasan penting pada publikasi Laporan Keuangan yang dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan

perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi prediksi atau keputusan pengguna Laporan Keuangan tersebut [3].

Jangka waktu pengumuman Laporan Keuangan Tahunan disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan wajib disertai dengan Laporan Akuntan dalam rangka audit atas Laporan Keuangan. Perusahaan publik yang menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan melewati batas yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi administratif yang berupa peringatan tertulis, denda, hingga penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*) [4].

Informasi keuangan berguna bila relevan dan disajikan jujur, serta kegunaannya dapat ditingkatkan hanya jika tepat waktu. Ketepatan Waktu berarti menyampaikan informasi yang tersedia kepada pengambil keputusan pada waktu yang tepat untuk mempengaruhi keputusan yang mereka buat. Semakin lama usia suatu informasi, maka semakin kurang manfaatnya. Namun beberapa informasi tetap dianggap tepat waktu meskipun lama setelah akhir periode pelaporan keuangan karena beberapa pengguna membutuhkannya untuk menginvestigasi dan menilai tren. Sebaliknya Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang dikandung di dalamnya semakin bermanfaat sehingga dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam segi kualitas maupun waktu [3].

Ketepatan Waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang tepat waktu diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila perusahaan yang tidak tepat waktu. Ketepatan Waktu dapat dirumuskan sebagai berikut [14] :

$$\text{Perusahaan tepat waktu} = 1$$

$$\text{Perusahaan tidak tepat waktu} = 0 \quad (2.1)$$

Ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur berdasarkan ketepatan waktu tanggal penyerahan Laporan Keuangan Tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Perusahaan yang mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan 30 April maka dikategorikan perusahaan yang tepat waktu, sedangkan perusahaan yang

mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan lewat dari 30 April maka dikategorikan dalam perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

### 2.1.2. *Audit Delay*

Tujuan Audit atas Laporan Keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah menyatakan pendapat mengenai kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor mengumpulkan bahan bukti untuk memverifikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar serta menentukan keefektifan pengendalian internal yang diterapkan manajemen klien [24].

Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit. Standar Umum Audit terdiri dari :

- a. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- c. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Prinsip umum dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan Audit diantaranya :

- a. Tujuan keseluruhan audit independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit
- b. Persetujuan atas ketentuan perikatan audit
- c. Pengendalian mutu untuk audit laporan keuangan
- d. Dokumentasi audit
- e. Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam audit laporan keuangan
- f. Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit laporan keuangan
- g. Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola

h. Mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen [35].

Keterlambatan pelaporan keuangan dibagi dalam tiga kriteria yaitu :

- a. *preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b. *auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- c. *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan diterima oleh bursa.

*Audit Delay* disebut juga dengan *Audit Report Lag*. *Audit Delay* adalah lamanya hari antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan Auditor [36]. Semakin cepat Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit berarti semakin pendek waktu *Audit Delay*, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya Apabila Semakin lama Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit berarti semakin panjang waktu *Audit Delay*, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

*Audit Delay* diukur dengan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku Laporan Keuangan Tahunan hingga Tanggal diselesaikannya Laporan Auditor Independen. *Audit Delay* dapat dirumuskan sebagai berikut [36] :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \quad (2.2)$$

*Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit Laporan Keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh Laporan Auditor independen atas audit Laporan Keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada Laporan Auditor Independen.

### 2.1.3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham selama periode tertentu [11]. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga



memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi .

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, melainkan juga bagi pihak diluar perusahaan. Tujuan penggunaan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung dan mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- b. Untuk menilai dan mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. Untuk menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- e. Untuk mengukur dan mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas bermanfaat bagi pengguna terutama Investor dan Kreditor. Bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba perusahaan.

Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih setelah pajak. Rasio ini terdiri dari :

- a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Asset*)
- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dan aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri dari :

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) [17].

Pada penelitian ini Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Asset* maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset [12].

*Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu [11]. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba [12].

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan Laba Bersih dengan Total Aset. *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut [12] :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.3)$$

#### 2.1.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengukuran rasio solvabilitas dilakukan melalui dua pendekatan yaitu :

- a. Mengukur rasio – rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan,
- b. Melalui pendekatan rasio – rasio laba rugi.

Adapun tujuan perusahaan dalam penggunaan Rasio Solvabilitas yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- b. Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- c. Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- d. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang,
- e. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- f. Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang,
- g. Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Jenis Rasio Solvabilitas terdiri dari :

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) [17].

Pada penelitian ini Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran *Debt To Asset Ratio* tinggi maka hal ini akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Sebaliknya, *Debt To Asset Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan

dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dengan *Debt Ratio* (rasio utang). Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *Debt Ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri [12].

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan Total Hutang dengan Total Aset. *Debt To Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut [12] :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (2.4)$$

### 2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan ke perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu :

- a. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih 50 juta sampai dengan 500 juta,
- b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih 500 juta sampai dengan 10 milyar,
- c. Perusahaan Besar (*Large Firm*) yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih diatas 10 milyar [20].

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu



alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi [37].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar [20].

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari Total Aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut [38] :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (2.5)$$

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana besar kecilnya Ukuran suatu perusahaan didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

### 2.1.6. Opini Auditor

Opini Auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan dari proses audit yang dilakukan, sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Terdapat lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

#### a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan apabila Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, mengenai

posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor menyampaikan pendapat ini jika :

- 1) Semua laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan,
  - 2) Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan,
  - 3) Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan auditor telah melaksanakan penugasan audit sesuai dengan ketiga standar umum pekerjaan lapangan,
  - 4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan,
  - 5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan paragraph penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
- b. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Merupakan pendapat yang diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan Auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan Audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan Auditor. Auditor menyampaikan pendapat ini jika :

- 1) Tidak diterapkannya secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- 2) Adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan,
- 3) Auditor menyetujui penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- 4) Diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah,
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan apabila Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang di kecualikan,

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan apabila Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat ini dinyatakan apabila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Merupakan suatu pernyataan yang menyatakan bahwa Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat apabila auditor tidak dapat merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum [22].

Opini Auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Objek dalam Audit yang dilakukan adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas dengan tujuan audit atas laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan [24].

Opini Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. dimana perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila perusahaan mendapat opini audit selain *unqualified opinion*. Opini Auditor dapat dirumuskan sebagai berikut [14] :

$$\text{Unqualified Opinion} = 1$$

$$\text{Selain Unqualified opinion} = 0 \quad (2.6)$$

### 2.1.7. Ukuran KAP

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan perundang-undangan [26]. Kualitas seorang Auditor dapat diketahui dari besarnya Ukuran KAP yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah KAP bekerja sama dengan *Big Four* atau tidak.

Berikut merupakan KAP *Big Four* yang bekerjasama dengan KAP di Indonesia atau KAP lokal, yaitu:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wisibana dan rekan.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan, Osman Bing Satrio & Eny [39].

KAP merupakan suatu organisasi Akuntan Publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa Profesional dalam praktik Akuntan Publik. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four*. KAP yang bertaraf internasional atau dikenal dengan istilah *The Big Four*, merupakan suatu KAP yang telah mempunyai reputasi yang tinggi dalam menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu. Selain itu, Auditor yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi melalui hasil laporan yang telah diaudit. Untuk mempertahankan reputasi tersebut, Auditor dari KAP *Big Four* akan meningkatkan cara kerjanya dengan lebih teliti, efisien dan efektif serta melindungi kepercayaan klien.

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila



perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Ukuran KAP dapat dirumuskan sebagai berikut [14] :

$$\begin{aligned} \text{KAP } \textit{Big Four} &= 1 \\ \text{KAP } \textit{Non Big Four} &= 0 \end{aligned} \quad (2.7)$$

### 2.1.8. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Fungsi utama komite audit adalah membantu komisaris dalam melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Untuk itu komite audit melakukan pemantauan atau monitoring pengelolaan perusahaan. Dalam melakukan monitoring, komite audit tidak terlibat dalam kegiatan rutin, dan tidak dimaksudkan untuk menduplikasi pekerjaan auditor internal ataupun melakukan penelaah yang mendetail. Aspek-aspek yang dimonitor mencakup antara lain proses *internal auditing*, *internal control*, pelaporan keuangan, benturan kepentingan, manajemen risiko serta implementasi *corporate governance*.

Fokus utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan, diantaranya :

- a. *Good Corporate Governance*,
- b. Sistem pengendalian Internal dan Manajemen Risiko,
- c. Proses Audit,
- d. Proses penyusunan Laporan Keuangan dan Pendahuluan Laporan Keuangan.

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan serta bertanggung jawab dalam pengawasan perusahaan mengenai hal-hal yang berpotensi mengandung risiko. Adapun Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit, yaitu :

- a. Melakukan overview terhadap kredibilitas dan obyektifitas laporan keuangan perusahaan dan proses pengendalian internal yang terkait,

- b. Melakukan overview terhadap kepatuhan perusahaan, terhadap peraturan-peraturan terkait dan etika perusahaan,
- c. Melakukan overview terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan proses pengendalian internal terkait,
- d. Memberdayakan fungsi audit internal dan melakukan pengawasan atas pekerjaan Auditor Internal,
- e. Memastikan independensi Auditor Eksternal dan mengawasi pelaksanaan tugasnya,
- f. Memberikan masukan yang profesional dan independen yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris [27].

Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dibursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk dan jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan dengan salah satu anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan [40].

Komite Audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut [40] :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (2.8)$$

Komite audit adalah anggota yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai pengetahuan, keahlian dan pengalaman serta memiliki pemahaman yang baik mengenai organisasi, risiko dan pengawasan.

### 2.1 .9. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban

pada saat ditagih baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio Likuiditas sering disebut dengan nama Rasio Modal Kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan Total Aktiva Lancar dengan Total Hutang Lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian dalam pengukuran Rasio Likuiditas, yaitu :

- a. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*.
- b. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban, perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Tujuan perusahaan dalam penggunaan Rasio Likuiditas, yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- e. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- g. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- h. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan seperti pihak kreditor atau penyedia dana, investor, distributor dan masyarakat luas guna menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis Rasio Likuiditas terdiri dari :

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- c. Rasio kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio perputaran kas
- e. *Inventory To Net Working Capital* [17].

Pada penelitian ini Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban dengan asset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding asset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu



standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis [12].

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan Total Aktiva Lancar dengan Total Hutang Lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut [12] :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2.9)$$

#### 2.1.10. Struktur Kepemilikan Eksternal

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan [41].

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang kepemilikannya dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan luar terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Kepemilikan Institusional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.
- b. Kepemilikan Publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham perusahaan.
- c. Kepemilikan Asing, yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri [30].

Pada penelitian ini Struktur Kepemilikan Eksternal diproksikan dengan Kepemilikan Publik. Kepemilikan Publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Konsentrasi kepemilikan publik menyebabkan adanya pengawasan dari pihak luar yang membuat pihak manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan bagi pemilik perusahaan dari pihak eksternal yang berupa masyarakat [31].

Adanya konsentrasi kepemilikan publik membuat pihak manajemen perusahaan mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin segera mengetahui informasi perkembangan serta kondisi perusahaan. Para pemegang saham akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukan investor di masa yang akan datang [33]. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil.

Semakin besar proporsi kepemilikan publik maka semakin besar tuntutan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan oleh publik mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi oleh masyarakat, sehingga tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik, sehingga perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil [31].

Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan membandingkan berapa besar saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan Publik dapat dirumuskan sebagai berikut [31] :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (2.10)$$

## 2.2. Review Peneliti Terdahulu

Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan topik Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan antara lain :

### a. Choiruddin (2015)

Choiruddin melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2009-2013)”. Jumlah sample yang diperoleh 15 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan Eksternal, dan Opini Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Struktur Kepemilikan Eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu. Opini Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [31].

b. Dedik Norman Pradipta, Bambang Suryono (2017)

Dedik Norman Pradipta, Bambang Suryono melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Jumlah sample yang diperoleh 69 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kualitas Auditor, dan Opini Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Leverage, dan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu. Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [23].

c. Firdaus Nikmatullah Akbar, Endang Kiswara (2014)

Firdaus Nikmatullah Akbar, Endang Kiswara melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012)”. Jumlah sample yang diperoleh 76 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Keahlian Komite Audit, Piagam Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Dan Pertemuan Komite Audit. Variabel Kontrol yang digunakan adalah Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Jenis Industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Piagam

Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [28].

d. Firman Dwi Laksono, Dul Mu'id (2014)

Firman Dwi Laksono, Dul Mu'id melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012)”. Jumlah sample yang diperoleh 95 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [13].

e. I Wayan Pion Janartha, Bambang Suprasto H (2016)

I Wayan Pion Janartha, Bambang Suprasto H melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Leverage Terhadap *Audit Delay*”. Objek Penelitian pada Semua Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Jumlah sample yang diperoleh 318 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*. Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [29].

f. Inneke Kusuma Ratnasari, Yanti Ardiati (2016)

Inneke Kusuma Ratnasari, Yanti Ardiati melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan



Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*”. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Jumlah sample yang diperoleh 39 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Report Lag*. Variabel Independen yang digunakan adalah Efektivitas Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan Kepemilikan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Efektivitas Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Secara parsial, Efektivitas Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Prediksi Kebangkrutan berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Report Lag*. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* [33].

g. Jumratul Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)

Jumratul Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, penerapan Internasional Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*”. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Jumlah sample yang diperoleh 28 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*. Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Financial Reporting Standards, dan Kepemilikan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS, dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, Komite Audit Dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan dan Penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [34].

h. Karina Mutiara Dewi, Sugeng Pamudji (2013)

Karina Mutiara Dewi, Sugeng Pamudji melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)”. Jumlah sample yang diperoleh 67 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas,

Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu. Opini Auditor dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [14].

i. Lathiefatunnisa Nur Islam, Fuad (2015)

Lathiefatunnisa Nur Islam, Fuad melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaann : Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)”. Jumlah sample yang diperoleh 180 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pihak Eksternal. Variabel Moderasi yang digunakan adalah Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pihak Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [21].

j. Lisa Listiani, Tri Pujadi Susilo (2012)

Lisa Listiani, Tri Pujadi Susilo melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan”. Objek Penelitian pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2009-2010. Jumlah sample yang diperoleh 71 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Reporting Lag*. Variabel Independen yang digunakan adalah Tipe Laporan Keuangan, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Debt Ratio*, dan Pergantian Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Reporting Lag*. *Total Debt Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Reporting Lag*. Tipe Laporan Keuangan, *Current Ratio*, dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Reporting Lag* [32].

k. Mirani Purbasari Rahardja (2014)

Mirani Purbasari Rahardja melakukan penelitian pada tahun (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Jumlah sample yang diperoleh 21 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, Pertemuan Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Dan Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial, Keahlian Komite Audit, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, dan Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [2].

l. Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma (2016)

Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*”. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Jumlah sample yang diperoleh 78 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*. Variabel Independen yang digunakan adalah Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor dan Komite Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Pergantian Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay*. Opini Auditor, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* [25].

m. Nurmiati (2016)

Nurmiati melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Jumlah sample yang diperoleh 80 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu. Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu [30].

- n. Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017)

Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan”. Objek Penelitian pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Jumlah sample yang diperoleh 28 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay* [16].

- o. Suginam (2016)

Suginam melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor perdagangan Jasa Dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Jumlah sample yang diperoleh 89 perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit Report Lag*. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Secara parsial, Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* [19].



**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu (*Theoretical Mapping*)**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Choiruddin (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013)	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Struktur Kepemilikan Opini Auditor.	<u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Signifikan Positif</u> Opini Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Tidak Berpengaruh</u> Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Dedik Pradipta, Bambang Suryono (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Perusahaan Profitabilitas Leverage Kualitas Auditor Opini Audit	<u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Leverage, dan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Signifikan Positif</u> Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Tidak Berpengaruh</u> Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Firdaus Nikmatullah Akbar, Endang Kiswara (2014)	Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012)	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Keahlian Komite Audit Piagam Komite Audit Ukuran Komite Audit Pertemuan Komite Audit. <u>Variabel Kontrol:</u> Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan Ukuran KAP Jenis Industri.	<u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Positif</u> Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Tidak Berpengaruh</u> Piagam Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Firman Laksono, Dul Mu'id (2014)	Analisis faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer Good</i> yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012)	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Ukuran KAP Umur Perusahaan.	<u>Secara Simultan:</u> Hasil pengujian secara simultan tidak dituliskan. <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Profitabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Signifikan Positif</u> Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> . Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu.

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<u>Tidak Berpengaruh</u> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
I Wayan Pion Janartha, Bambang Suprasto H. (2016)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Leverage Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Perusahaan Komite Audit <i>Leverage</i> .	<u>Secara Simultan:</u> Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Signifikan Positif</u> Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
Inneke Kusuma Ratnasari, Yanti Ardiati (2016)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Report Lag</i> . <u>Variabel Independen:</u> Efektivitas Komite Audit Prediksi Kebangkrutan Kepemilikan Publik.	<u>Secara Simultan:</u> Efektivitas Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Efektivitas Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <u>Signifikan Positif</u> Prediksi Kebangkrutan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
Jumratul Haryani, Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)	Pengaruh I Ukuran Perusahaan, Komite Audit, penerapan Internasional Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada <i>Audit Delay</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> . <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Perusahaan Komite Audit Penerapan IFRS Kepemilikan Publik.	<u>Secara Simultan:</u> Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Komite Audit dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Ukuran Perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Karina Mutiara Dewi, Sugeng Pamudji (2013)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan <i>Audit Delay</i> Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Opini Auditor Ukuran KAP.	<u>Secara Simultan:</u> Hasil pengujian secara simultan tidak dituliskan. <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Opini Auditor dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Signifikan Positif</u> Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
Lathiefatunisa Nur Islam, Fuad (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Solvabilitas Ukuran Perusahaan Kepemilikan Eksternal <u>Variabel Moderasi:</u> Profitabilitas	<u>Secara Parsial:</u> <u>Tidak Berpengaruh</u> Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pihak Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Lisa Listiani, Tri Pujadi Susilo (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Reporting Lag</i> Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Reporting Lag</i> <u>Variabel Independen:</u> Tipe Laporan Keuangan <i>Net Profit Margin</i> <i>Current Ratio</i> <i>Total Debt Ratio</i> Pergantian Auditor.	<u>Secara Simultan:</u> Hasil pengujian secara simultan tidak dituliskan. <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Reporting Lag</i> . <u>Signifikan Positif</u> <i>Total Debt Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Reporting Lag</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Tipe Laporan Keuangan, <i>Current Ratio</i> , dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Reporting Lag</i> .

Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Mirani Purbasari Rahardja (2014)	Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Komite Audit Komisaris Independen Pertemuan Komite Audit Keahlian Komite Audit Profitabilitas.	<u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Positif</u> Keahlian Komite Audit, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Tidak Berpengaruh</u> Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, dan Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma (2016)	Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i> .	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> . <u>Variabel Independen:</u> Pergantian Auditor Reputasi KAP Opini Auditor Komite Audit.	<u>Secara Simultan:</u> Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Auditor dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Signifikan Positif</u> Pergantian Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Opini Auditor, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
Nurmiati (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	<u>Variabel Dependen:</u> Ketepatan Waktu. <u>Variabel Independen:</u> Ukuran Perusahaan Struktur Kepemilikan Profitabilitas Leverage Likuiditas.	<u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Positif</u> Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu. <u>Tidak Berpengaruh</u> Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
Rai Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan.	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Delay</i> . <u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Ukuran Perusahaan Pergantian Manajemen.	<u>Secara Simultan:</u> Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .

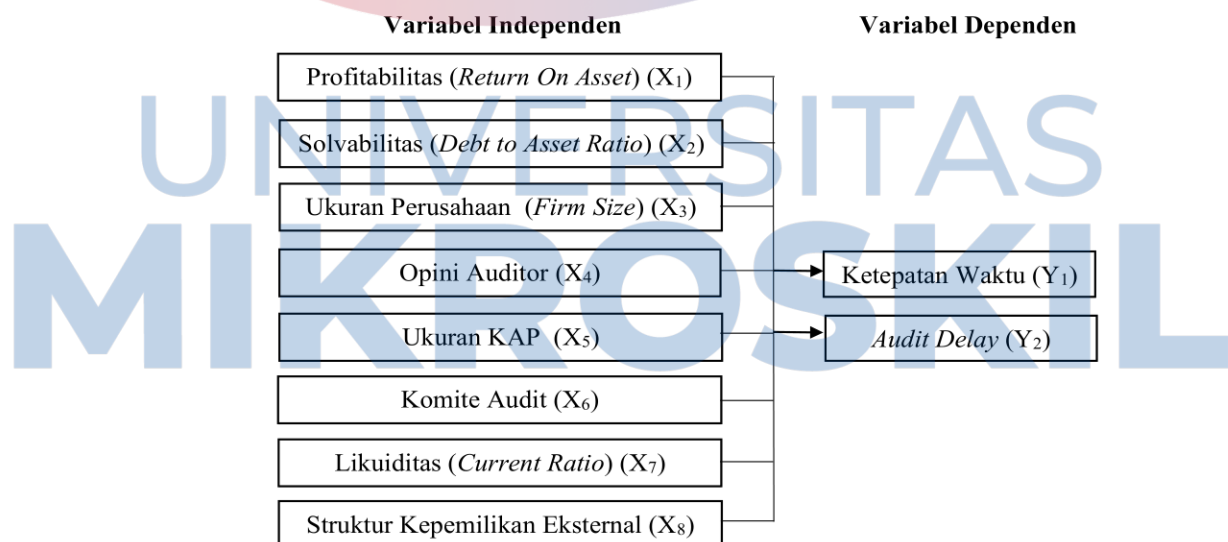


Tabel 2.1 Sambungan

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<u>Signifikan Positif</u> Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i>
Suginam (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor perdagangan Jasa Dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Audit Report Lag</i> . <u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Likuiditas Ukuran KAP.	<u>Secara Simultan:</u> Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <u>Secara Parsial:</u> <u>Signifikan Negatif</u> Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . <u>Tidak Berpengaruh</u> Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

### 2.3. Kerangka Konseptual

Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Asset* maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [12]. Perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13].

*Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu [11]. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba [15]. Perusahaan yang menghasilkan *Return on Asset* yang tinggi maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik sebaliknya Perusahaan yang mengalami kerugian akan membutuhkan waktu *Audit Delay* yang lebih panjang karena Auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Audit Delay* [16].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_{1a}$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

$H_{1b}$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### 2.4.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt To Asset Ratio* yang tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya, sebaliknya, Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang [12]. Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik serta merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan [13].

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang [18]. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya [12]. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko keuangan sehingga Perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang tinggi maka waktu *Audit Delay* akan lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Debt To Asset Ratio* yang rendah karena perusahaan berpotensi mengalami kerugian atas hutang yang banyak terhadap pihak luar perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay* [13].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2a</sub> : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>2b</sub> : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### 2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain [20]. Ukuran Perusahaan yang besar selalu diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya oleh karenanya perusahaan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat untuk menjaga citra perusahaan di mata publik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan Ukuran Perusahaan yang lebih kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13].

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi [20]. Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat untuk mendukung proses audit laporan keuangan sehingga waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan Ukuran Perusahaan yang lebih kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* [16].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3a</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>3b</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.



#### 2.4.4. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Opini Auditor merupakan suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan dari proses audit yang dilakukan., sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan [22]. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14].

Opini Auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan [24]. Opini selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu Audit lebih panjang karena proses pemberian opini selain *unqualified opinion* memerlukan waktu yang lama bagi Auditor untuk berdiskusi dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, sehingga perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* [14].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4a</sub> : Opini Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>4b</sub> : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### 2.4.5. Penganruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang–undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan perundang–undangan [26]. Kualitas seorang Auditor dapat diketahui dari besarnya Ukuran KAP yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah KAP bekerja sama dengan *Big Four* atau tidak. KAP *Big Four* memiliki ketersediaan

teknologi, sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13].

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four*. KAP yang bertaraf internasional atau dikenal dengan istilah *The Big Four*, merupakan suatu KAP yang telah mempunyai reputasi yang tinggi dan memiliki staf yang berkompeten sehingga kinerjanya akan lebih produktif dalam menyelesaikan audit lebih cepat [22]. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan KAP *non Big Four* karena KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan yang dapat mempercepat penyelesaian audit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* [25].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5a</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>5b</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **2.4.6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan**

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan [27]. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin banyak pula sumber daya khusus untuk menghadapi masalah yang dialami perusahaan serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka

dapat membantu mempercepat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [28].

Fungsi utama komite audit adalah membantu komisaris dalam melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Untuk itu komite audit melakukan pemantauan atau monitoring yang mencakup proses *internal auditing*, *internal control*, pelaporan keuangan, benturan kepentingan, manajemen risiko serta implementasi *corporate governance* [27]. Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris sehingga Semakin banyak jumlah Komite Audit suatu perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang mengawasi proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang banyak maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit yang lebih sedikit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* [29].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>6a</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>6b</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **2.4.7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan**

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo [17]. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang

dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar [12]. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau semakin kecil resiko gagal bayar hutang jangka pendek. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan [30].

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [17]. Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang sehat karena masih sanggup menutupi kewajibannya lancarnya sehingga tidak memerlukan kehati-hatian auditor dalam proses audit laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi *Current Ratio* maka waktu *Audit Delay* semakin pendek. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay* [19].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>7a</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>7b</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **2.4.8. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Pelaporan Keuangan**

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang kepemilikannya dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Struktur kepemilikan Eksternal yang diprosikan dengan Kepemilikan Publik adalah kepemilikan



masyarakat atas saham perusahaan [30]. Adanya konsentrasi kepemilikan publik membuat pihak manajemen perusahaan mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin segera mengetahui informasi perkembangan serta kondisi perusahaan. Para pemegang saham akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat dalam mempublikasi laporan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukan investor di masa yang akan datang [33]. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Eksternal berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan [31].

Semakin besar proporsi kepemilikan publik maka semakin besar tuntutan yang dihadapi manajemen perusahaan dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan oleh publik mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi oleh masyarakat, sehingga tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik, sehingga perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar maka waktu *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang kecil [31]. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* [34].

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>8a</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu.

H<sub>8b</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.